

Vol. XI No. 2 (Desember 2013)

ISSN: 1693-7996

STUDIA AKADEMIKA

JURNAL PENELITIAN ILMU-ILMU SOSIAL

VALIDITAS TES BAHASA ARAB BUATAN GURU
UNTUK UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS) PADA
TINGKAT MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)

Yelfi Dewi S

PENGEMBANGAN MODUL BAHASA ARAB BERBASIS
KERAGAMAN INDIVIDU UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI (MAN) PADANG-PANJANG

Suharmon, Muhammad Yusuf Salam

PENINGKATAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM
PEMBELAJARAN *MUFRADAT* MELALUI MEDIA
STRIP STORY PADA MATA KULIAH BAHASA ARAB I
STAIN BATUSANGKAR

Amrina

STUDIA AKADEMIKA	Vol. XI	No. 2	Halaman 107 - 205	Batusangkar Desember 2013	ISSN 1693-7996
---------------------	---------	-------	----------------------	------------------------------	-------------------

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
BATUSANGKAR**

2013

STUDIA AKADEMIKA

JURNAL PENELITIAN ILMU-ILMU SOSIAL

VALIDITAS TES BAHASA ARAB BUATAN GURU
UNTUK UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS) PADA
TINGKAT MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)

Yelfi Dewi. S

PENGEMBANGAN MODUL BAHASA ARAB BERBASIS
KERAGAMAN INDIVIDU UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI (MAN) PADANG-PANJANG

Suharmon, Muhammad Yusuf Salam

PENINGKATAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM
PEMBELAJARAN *MUFRADÁT* MELALUI MEDIA
STRIP STORY PADA MATA KULIAH BAHASA ARAB I
STAIN BATUSANGKAR

Amrina

STUDIA AKADEMIKA	Vol. XI	No. 2	Halaman 107- 205	Batusangkar Desember 2013	ISSN 1693-7996
---------------------	---------	-------	---------------------	------------------------------	-------------------

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
BATUSANGKAR
2013**

STUDIA AKADEMIKA

JURNAL PENELITIAN ILMU-ILMU SOSIAL

- ✦ **Ketua Penyunting**
Afwadi
- ✦ **Wakil Ketua Penyunting**
Irwan
- ✦ **Penyunting Pelaksana**
Suswati Hendriani
Ulya Atsani
Adripen
Yusrizal Efendi
Yusri Akhimuddin
M. Havis
- ✦ **Pelaksana Tata Usaha**
Chardinal Putra
Marhen

Alamat Redaksi dan Tata Usaha:

Jl. Sudirman No. 137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 📞27213 📠 (0752) 71150
fax. (0752) 71879 e-mail: Jurnal@stainbatusangkar.ac.id

Studia Akademika: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, terbit pertama kali tahun 2003, berdasarkan SK Ketua STAIN Batusangkar Nomor ST/2/HM.02.1/896/2003. Jurnal ini selanjutnya terbit dua kali setahun dan dibiayai dengan dana Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi Agama/STAIN Batusangkar. Jurnal Penelitian ini secara khusus hanya memuat tulisan berupa sari hasil penelitian tentang ilmu-ilmu sosial (*social sciences*). Penyunting menerima kontribusi tulisan dari berbagai kalangan dan berhak menyunting tulisan seperlunya tanpa merubah maksud. Pedoman penulisan dan transliterasi dapat dilihat pada halaman akhir. Dilarang mengutip atau memperbanyak tulisan dalam jurnal ini tanpa izin dari redaksi atau minimal menyebutkan sumber aslinya. Hak Cipta dilindungi undang-undang.

STUDIA AKADEMIKA

JURNAL PENELITIAN ILMU-ILMU SOSIAL

DAFTAR ISI

✍ Yelfi Dewi S Validitas Tes Bahasa Arab Buatan Guru untuk Ujian Akhir Semester (UAS) pada Tingkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN).....	107
✍ Suharmon & Muhammad Yusuf Salam Pengembangan Modul Bahasa Arab Berbasis Keragaman Individu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Padang-Panjang.....	129
✍ Amrina Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Pembelajaran <i>Mufradât</i> Melalui Media <i>Strip Story</i> pada Mata Kuliah Bahasa Arab I STAIN Batusangkar	151
✍ Lely Kurnia Pemodelan Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Berhenti Studi pada Program Studi Tadris Matematika STAIN Batusangkar.....	173
✍ Kamaluddin Analisis Kesalahan Bahasa Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Karanganyar Minanul Aziz dkk	188

**ANALISIS KESALAHAN BAHASA
BUKU AJAR BAHASA ARAB MADRASAH ALIYAH
KARANGAN MINANUL AZIZ Dkk**

Oleh: Kamaluddin*

Abstract

This research was done to identify, to describe and to evaluate the form of errors in Imla, morphology, syntax and semantic that was found in Arabic handbook of Senior High School (MAN) created by Minanul et.al. It also done to know what factors that contribute those errors. The method of the research was library research (Error Analysis). It consisted of four stages: identification, description, explanation, quatification. The result of the research showed that there were four kinds of errors found in the Arabic handbook of Senior High School (MAN) created by Minanul et.al. Errors of Imla was 59.7 %. Errors of Syntax was 22.2 %. Errors of Semantics was 6.5 %, and Errors of Morphology was 11.4 %. Those errors happened because of many factors: 1) the authors of the book were influenced by Indonesian language as their mother tongue language, 2) They did not follow of how the native use its language (Arabic), and 3) the authors were careless in writing the books.

Kata kunci: Analisis, Bahasa, Imla', Morfologi, Sintaksis, Semantik, Buku Ajar

A. PENDAHULUAN

Dalam bukunya yang berjudul “*Common Error in Language Learning*” H.V. George mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan yang tidak diinginkan (*unwanted form*). Bentuk-bentuk tuturan yang tidak diinginkan adalah bentuk-bentuk tuturan yang menyimpang dari kaidah bahasa baku. Hal ini sesuai dengan pendapat Albert Valdman yang mengatakan bahwa yang pertama-tama harus dipikirkan sebelum mengadakan pembahasan tentang berbagai pendekatan dan analisis kesalahan berbahasa adalah menetapkan standar penyimpangan atau kesalahan. Sebagian besar guru bahasa menggunakan kriteria ragam bahasa baku sebagai standar penyimpangan.

Pengertian kesalahan berbahasa dibahas juga oleh S. Piet Corder dalam bukunya yang berjudul *Introducing Applied Linguistics*. Dikemukakan oleh Corder bahwa yang dimaksud dengan kesalahan

* Penulis adalah Lektor dalam Mata Kuliah Bahasa Arab STAIN Batusangkar

berbahasa adalah pelanggaran terhadap kode berbahasa. Pelanggaran ini bukan hanya bersifat fisik, melainkan juga merupakan tanda kurang sempurnanya pengetahuan dan penguasaan terhadap kode. Si pembelajar bahasa belum menginternalisasikan kaidah bahasa (kedua) yang dipelajarinya. Dikatakan oleh *Corder* bahwa baik penutur asli maupun bukan penutur asli sama-sama mempunyai kemungkinan berbuat kesalahan berbahasa. Ada beberapa jenis kesalahan bahasa diantaranya: kesalahan dalam dikte, fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. (Jami'ah Ummul Qura': 1983)

Pekerjaan guru dikenal sebagai suatu pekerjaan profesional, artinya pekerjaan ini memerlukan keahlian khusus. Seperti tertera pada UU Guru dan Dosen pada pasal 1 bahwa "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Dalam pengertian lain, menurut W. H. Burton bahwa "*teaching is the guidance of learning activities*" (Moh. Uzer:2002).

Ada dua tipe pembelajar bahasa dalam menguasai bahasa target. Kedua tipe itu adalah yang ingin dikuasai secara formal (pembelajaran) dan bahasa yang ingin dikuasai secara informal (pemerolehan). Setting formal ini dilakukan di dalam kelas dan merupakan salah satu lingkungan belajar yang memfokuskan pada penguasaan secara disadari terhadap kaidah atau aturan-aturan bahasa target (Suwarna, 2002: 21).

Kesalahan buku ajar mencakup berbagai kesalahan, yaitu (1) kesalahan kategori linguistik meliputi kesalahan pembentukan kata (morfologi), kesalahan penyusunan kalimat (sintaksis), kesalahan pemilihan kata (leksikal) dan lain-lain, (2) kesalahan kategori performansi seperti menghilangkan butir-butir penting, menambah unsur-unsur yang mubazir, salah memformasikan butir-butir dan lain-lain, dan (3) kesalahan kategori bahasa komparasi meliputi kesalahan akibat interferensi bahasa ibu terhadap bahasa target berupa kesalahan struktur kalimat atau frase yang berekuivalen secara semantik antara bahasa ibu dan bahasa target.

Kesalahan-kealahan yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Arab tidak begitu mendapat perhatian dari guru maupun siswa sehingga

mereka cenderung mengikuti kebiasaan yang ada dalam buku ajar tersebut.

Analisis kesalahan terhadap buku ajar Bahasa Arab memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran Bahasa Arab khususnya dalam penggunaan buku sebagai bahan ajar agar kesalahan-kesalahan bahasa yang terdapat didalamnya tidak diikuti oleh siswa.

B. KAJIAN TEORI

1. Analisis Kesalahan

Corder dalam Suwarna (2002: 161) menjelaskan bahwa dalam studi pembelajaran bahasa, penyimpangan berbahasa biasa dibedakan menjadi kesalahan (error) dan kekeliruan (mistake). Atau ada juga yang menyebut error sebagai kesilapan berbahasa dan mistake sebagai kekeliruan, sedangkan Tarigan menyebutnya dengan kegalatan (Tarigan, 1988: 273). Kesalahan berbahasa tidak sama dengan kekeliruan berbahasa sekalipun keduanya merupakan pemakaian bentuk-bentuk tuturan yang menyimpang.

Antara kesalahan dan kekeliruan sulit dibedakan tanpa mengadakan analisis yang cermat. Menurut Baradja, kesalahan merupakan penyimpangan atau deviasi yang bersifat ajek, sistematis dan menggambarkan kompetensi pembelajar pada tahap tertentu. Sedangkan menurut Corder, tipe kesalahan dapat berubah-ubah sesuai dengan tataran pembelajar. Hal ini disebabkan kesalahan merefleksi pola bahasa pembelajar ketika mempelajari bahasa target. (Suwarna, 2002: 161). Kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi, artinya memang belum dipahaminya sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan biasanya terjadi secara konsisten dan sistematis. Kesalahan itu dapat berlangsung lama apabila tidak diperbaiki. Perbaikan kesalahan pada siswa biasanya dilakukan oleh guru, misalnya melalui remedial, latihan, praktik, dsb. Kesalahan merupakan gambaran terhadap pemahaman siswa akan sistem bahasa yang sedang dipelajarinya. Bila tahap pemahaman siswa tentang sistem bahasa yang sedang dipelajarinya kurang, kesalahan berbahasa tentu sering terjadi. Namun, kesalahan berbahasa akan berkurang apabila tahap pemahaman semakin meningkat.

Sementara kekeliruan merupakan penyimpangan yang bersifat tidak ajek, tidak sistematis dan tidak menggambarkan kemampuan pembelajar pada tahap tertentu. Kekeliruan dimaksud hanya disebabkan

kan oleh faktor fisik, misalnya kelelahan dan kelesuan atau faktor psikis lain, misalnya kesedihan, kegembiraan yang amat sangat dan kemarahan yang meluap-luap. Dengan demikian, kekeliruan hanya berkaitan dengan performansi pembelajar (Suwarna, 2002: 161-162). Kekeliruan berbahasa tidak terjadi secara sistematis, bukan terjadi karena belum dikuasainya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan, melainkan karena kegagalan merealisasikan sistem kaidah bahasa yang sebenarnya sudah dikuasai. Kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh faktor *performansi*. Keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata, atau kalimat, dsb. Kekeliruan ini bersifat acak, artinya dapat terjadi pada berbagai tataran linguistik. Kekeliruan biasanya dapat diperbaiki sendiri bila lebih mawas diri, lebih sadar atau memusatkan perhatian.

Masalah kesalahan berbahasa sama dengan kebenaran berbahasa dan analisa kesalahan berbahasa sama dengan analisa kebenaran berbahasa. Penentuan “salah berbahasa” atau “benar berbahasa” harus merujuk kepada satu aturan atau kaidah yang menjadi panutan bersama berdasarkan kesepakatan bersama (Parera, 1997: 95). Ukuran berbahasa yang baik, pertama adalah ukuran standar dalam masyarakat, yang kedua adalah ukuran tingkat keformalan berbahasa dan yang ketiga adalah ukuran dalam pemakaian bahasa target yang benar.

Dalam dunia pengajaran bahasa perhatian terhadap kesalahan berbahasa baru berkembang belum lama ini. Buku-buku pengajaran bahasa, terutama pengajaran bahasa Inggris, telah banyak disusun, tetapi hanya sedikit perhatian penulis terhadap kesalahan berbahasa. Walaupun perhatian terhadap kesalahan berbahasa belum begitu banyak, tetapi pikiran-pikiran tentang kaitan antara kesalahan berbahasa dengan proses belajar bahasa dalam waktu yang relatif singkat telah banyak mengalami perkembangan. Perkembangan pemikiran yang berkenaan dengan hubungan antara kesalahan berbahasa dengan proses belajar bahasa tersebut sejalan dengan tumbuhnya pandangan baru dalam pengajaran bahasa pada umumnya.

2. Ruang Lingkup Analisis Kesalahan

Objek analisis kesalahan adalah bahasa. Oleh sebab itu analisis kesalahan identik dengan analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan menitikberatkan analisisnya pada bahasa ragam formal. Seperti kita ketahui dilihat dari ragam pemakaiannya bahasa itu dibedakan atas ragam bahasa santai dan ragam bahasa formal.

Ragam bahasa formal digunakan pada situasi formal dan pada bahasa tulis. Bahasa buku merupakan salah satu bentuk penggunaan ragam bahasa formal.

Berdasarkan taksonominya, kesalahan dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu (a) kesalahan kategori linguistik, (b) kesalahan performansi, (c) kesalahan komparasi, dan (d) kesalahan efek komunikasi (Suwarna, 2002: 162-167)

a. Kategori Linguistik

Kesalahan keategori linguistik meliputi kesalahan (1) fonologi yaitu kesalahan yang berkaitan dengan bunyi- bunyi bahasa, dalam Bahasa Arab hal ini terkait erat dengan *makharij al-huruf*, (2) morfologi yaitu kesalahan yang berkaitan dengan pemakaian tata bentuk kata atau dalam Bahasa Arab dikenal dengan *sharf*, (3) sintaksis yaitu kesalahan yang berkaitan dengan pemakaian tata kalimat atau dalam bahasa Arab disebut *nahw* (4) semantik yaitu kesalahan yang berkaitan dengan kesalahan pemakaian makna bahasa, (5) leksikon yaitu kesalahan yang berkaitan dengan pemakaian kosa kata dan ungkapan dan (6) wacana yaitu kesalahan yang berkaitan dengan kesalahan ujaran dalam suatu tema tertentu.

b. Kategori Performansi

Kesalahan kategori performansi meliputi kesalahan (a) menghindarkan atau menghilangkan butir-butir penting (b) menambah suatu unsur yang mubazir (c) salah menformasikan butir-butir dan (d) salah menyusun butir-butir kebahasaan. Penghilangan ditandai oleh ketidakhadiran suatu unsur bahasa yang seharusnya ada dalam suatu ujaran yang baik dan benar, pada umumnya morfem yang dihilangkan adalah morfem gramatikal dari pada morfem penuh.

Morfem gramatikal mempunyai sedikit peranan dalam penyampaian makna suatu kalimat. Karena peranannya yang kecil itu terkadang pembicara tidak sadar telah melakukan kesalahan dengan menghilangkan morfem-morfem tertentu. Kesalahan ini memang tidak dirasakan oleh partisipan karena makna kalimat masih dapat dipahami. Kesalahan penambahan ganda ditandai oleh kehadiran suatu unsur bahasa yang seharusnya tidak perlu dalam ujaran yang baik dan benar.

Setiap bahasa memiliki kaidah, misalnya kaidah fonologi, morfologi dan sintaksis. Kesalahan dalam memformasikan butir-butir tersebut diistilahkan oleh Ellis dengan *overgeneralisasi*. Bentuk kesalahan lain adalah salah susun. Salah susun ditandai oleh

pemakaian morfem atau struktur yang salah atau penempatan morfem yang tidak benar dalam suatu ujaran.

c. Kategori Komparasi

Kesalahan kategori komparasi didasarkan pada perbandingan antara struktur kesalahan bahasa target dan tipe-tipe konstruksi lainnya. Kesalahan komparasi tersebut meliputi:

- 1) kesalahan perkembangan adalah kesalahan yang sama dengan yang dibuat oleh anak-anak yang belajar bahasa target sebagai bahasa ibu dan sebaliknya
- 2) kesalahan antar bahasa adalah kesalahan yang semata-mata mengacu pada kesalahan bahasa target yang mencerminkan struktur bahasa ibu, tanpa menghiraukan proses internal atau kondisi eksternal yang menyebabkannya.
Dalam perkembangannya, kadang-kadang secara otomatis bahasa ibu turut campur tangan atau berinterferensi dengan bahasa target yang sedang dipelajari, pada umumnya kesalahan interferensi adalah kesalahan struktur kalimat atau frase yang berekuivalen secara semantik antara bahasa ibu dengan bahasa target. Contoh pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai bahasa target yang dipelajari oleh pembelajar yang memiliki latar belakang bahasa ibu bahasa Jawa. Sepedanya Toni dicuri orang, harusnya Sepeda Toni dicuri orang.
- 3) Kesalahan taksa atau ambiguous error adalah kesalahan yang mencerminkan bahasa asli pembelajar, dan kata taksa di sini tidak ada hubungannya dengan menduanya suatu makna.
- 4) Kesalahan unik, kesalahan ini mencakup bentuk-bentuk kesalahan yang tidak dapat digolongkan dalam kategori kesalahan taksa atau kesalahan antar bahasa.

d. Kategori Efek Komunikasi

Pusat perhatian dari kategori kesalahan efek komunikasi adalah perbedaan kesalahan-kesalahan yang menyebabkan salah komunikasi.

3. Imla'

Imla' merupakan bagian dari *maharah ai-kitabah* atau keterampilan menulis Arab yang mencakup tiga muatan dasar. Pertama, ketrampilan menyalin huruf hijaiyah dengan benar. Kedua, ketrampilan meletakkan tanda baca secara benar. Ketiga, ketrampilan menulis indah atau kaligrafi (Ahmad Madkur, 1984 : 227).

Urgensi Imla' tidak hanya berkaitan dengan tulis-menulis huruf, tetapi juga dengan baca-membaca. Karena urgensi imla' tidak

hanya terletak pada penulisan huruf hijaiyah, tetapi juga pada pelafalannya, keduanya saling bertautan.

Sedangkan yang menjadi objek kajian imla' adalah huruf-huruf yang wajib disambung atau dipisah, huruf-huruf yang diganti, dan huruf-huruf yang ditambahkan atau dibuang (Ma'rifatul Munjiah: 2009, 23).

4. Linguistik; Semantik

Semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji makna bahasa. Keberadaan semantik sebagai bagian integral dalam kajian kebahasaan menunjukkan bahwa ia mempunyai posisi yang fungsional sebagai pemerhati bahasa.

Pakar bahasa mendefinisikan bahwa semantik adalah : Ilmu yang mempelajari tentang makna baik dalam kata maupun kalimat, hubungan antara kata dan makna, sebab-sebab perubahan makna dan pertumbuhan dan matinya kata. ('Awathif Kanusy Mushtafa: 2007, 34)

Semantik dengan obyeknya yakni makna berada diseluruh tataran yang bangun membangun (tataran fonologi, morfologi dan sintaksis). Semantik merupakan salah satu komponen dari tata bahasa (dua komponen lain adalah sintaksis dan fonologi).

Jenis-jenis makna dari segi leksikal, gramatikal dan kontekstual:

- Makna leksikal: Makna yang dimiliki leksem meski tanpa konteks apapun. Contoh: Kuda (hewan berkaki empat)
- Makna gramatikal: Bila terjadi afiksasi, reduplikasi, komposisi/kalimatisasi.
- Makna kontekstual : makna leksem yang berada dalam satu konteks (berkenaan waktu, tempat, dan lingkungan).

5. Linguistik; Morfologi

Setiap bahasa tersusun dari sejumlah satuan bunyi yang terbatas. Dengan sejumlah satuan bunyi yang terbatas ini, bahasa mengungkapkan bermacam-macam aspek kehidupan dan pikiran. Konstruksi bahasa tidak tersusun dari satuan bunyi secara lepas, tetapi bahasa tersusun dari satuan-satuan bunyi secara rangkap dalam akar kata dan berbagai bentuk kata. Konsonan ك, ت, ب dapat membentuk beberapa susunan, yaitu:

ك ت ب - ب ك ت - ت ك ب - ب ك ت - ت ك ب - ت ك ب (Hijazi, 1978:

55).

Pembahasan linguistik modern terbagi pada beberapa bidang yang mendasar, yaitu fonetik-fonologi, morfologi, sintaksis, semantika dan pragmatik. Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata dan serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun semantik (Ramlan, 1983: 16-17). Morfologi termasuk dalam pembahasan tata bahasa. Morfologi (*sharf*) dan sintaksis (*nahu*) disebut dalam Bahasa Arab sebagai *al-qawa'id* (gramatika atau tata bahasa) yang terbagi menjadi *al-qawa'id al-sharfiyyah* ('ilm al-baniyyah) dan *al-qawa'id al-nahwiyyah* ('ilm al-tanzhim) (Wafi, 1962: 8).

Morfologi Bahasa Arab (*sharf*) adalah ilmu tentang asal-usul kata, dengannya dapat diketahui bentuk-bentuk dari kata-kata Bahasa Arab (*sighat*) dan keadaannya (*ahwal*), yang bukan *i'rab* dan bukan *bina'* (al-Ghulayain, 1989: 207). Morfologi Bahasa Arab (*sharf*) membahas tentang berbagai kata dari sisi *tashtif*, *i'lal*, *idgham*, dan *ibdal*. Dengan *sharf* dapat diketahui apa yang harus ada dalam bentuk suatu kata sebelum kata-kata tersebut tersusun dalam suatu *jumlah* (kalimat). Sedangkan ruang lingkup pembahasan morfologi Bahasa Arab (*sharf*) adalah *ism mutamakkin* (yang dapat di-*i'rab*) dan *fi'l mutasharrif* (yang dapat di-*tashrif*), *sm* dan *fi'l* tersebut berdiri sendiri (terpisah dari rangkaian kalimat) (al-Ghulayain, 1989: 208).

Ism dapat dibedakan dalam empat aspek, (1) berdasarkan akhir katanya, *ism* terbagi menjadi *ism shahih* dan tidak *shahih*, (2) berdasarkan definitifnya, *ism* terbagi menjadi *ma'rifah* dan *nakirah*, (3) berdasarkan jenisnya, *ism* terbagi menjadi *muzakar* dan *muannats*, dan (4) berdasarkan jumlahnya, *ism* terbagi menjadi *mufrad*, *mutsanna*, dan *jama'*. Sedangkan *fi'l* dibedakan dalam enam aspek, (1) berdasarkan jenis hurufnya maka *fi'l* terbagi menjadi *shahih* dan *mu'tal* (2) berdasarkan asal hurufnya maka *fi'l* terbagi menjadi *mujarrad* dan *mazid*, (3) berdasarkan waktu maka *fi'l* terbagi menjadi *madhi*, *mudhari'* dan *amr*, (4) berdasarkan maknanya maka *fi'l* terbagi menjadi *muta'addi* dan *lazim*, (5) berdasarkan pelakunya maka *fi'l* terbagi menjadi *mabni ma'lum* dan *mabni majhul*, (6) *fi'l jamid* dan *mutasharrif*.

Proses morfologis adalah cara pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan yang lain (Samsuri, 1987: 190). Dengan demikian kata adalah bentuk minimal yang bebas, artinya dapat diucapkan tersendiri, dapat didahului dan diikuti oleh jeda yang potensial. Jadi bentuk terkecil ialah morfem dan bentuk terbesar ialah kata.

Proses morfologis dapat terjadi melalui beberapa cara (Verhaar, 1995: 60-65): (1) afiksasi yaitu penggabungan akar atau pokok dengan afik (prefiks, sufiks, konfiks, dan infiks), (2) reduplikasi (pengulangan) yaitu dapat berupa reduplikasi penuh dan dapat pula berupa pengulangan sebagian saja, (3) modifikasi intern yaitu perubahan vokal, (4) komposisi yaitu perangkaian bersama-sama dua fonem asal yang menghasilkan satu kata, dan (5) klitisasi yang masih diperdebatkan apakah penambahan klitika merupakan suatu proses morfemis.

6. Linguitik; Sintaksis

Verhaar (1995: 70) mengemukakan bahwa secara etimologi, sintaksis (dari bahasa Yunani; *sun* dan *tattein*) berarti menempatkan bersama-sama kta-kata menjadi kelompok kata atau frasa dan kelompok-kelompok kata menjadi kalimat. Sintaksis sebagai salah satu bidang linguistik mengkaji semua hubungan antar kata-kata dan antar kelompok kata dalam satuan dasar sintaksis yaitu kalimat. Morfologi dan sintaksis merupakan tatabahasa, morfologi mengkaji hubungan-hubungan gramatikal di dalam sebuah kata, sedangkan sintaksis mengkaji hubungan gramatikal di dalam sebuah kalimat.

Diantara teori yang berkembang tentang sintaksis ini adalah teori tagmemics dari linguis Amerika Kenneth L. Pike yang mengemukakan tentang fungsi dan bentuk, yaitu pola hubungan antara fungsi-fungsi dalam kalimat dan satuan-satuan yang mengisi fungsi tersebut (Matsna, 2003: 44).

Sesuai dengan teori tagmemics dari Kenneth L. Pike ini, Verhaar dalam bukunya *Pengantar Linguistik* mengemukakan bahwa secara sistematis sintaksis dibagi pada tiga tataran; fungsi-fungsi sintaksis sebagai tataran paling atas, tataran kategori-kategori di bawahnya, dan tataran-tataran peran-peran sebagai tataran yang terendah (Verhaar, 1995; 70).

Kategori sintaksis adalah apa yang disebut kelas kata seperti nomina kata benda, verba, adjektiva, adverbial, adposisi (preposisi dan postposisi), pronominal dan lain sebagainya. Ada banyak perbedaan diantara bahasa-bahasa di dunia dalam hal jenis dan jumlah kelas kata atau kategori 167-170 dan Verhaar, 1995: 70-71).

Morfologi dan Sintaksis lazimnya disebut tatabahasa. Tatabahasa itu menyangkut kata, struktur internal di dalamnya (morfologi) dan struktur antar-kata (sintaksis). Kesalahan morfologi yaitu kesalahan yang berkaitan dengan pemakaian tata bentuk kata atau dalam

Bahasa Arab dikenal dengan *sharf*. Kesalahan Sintaksis yaitu kesalahan yang berkaitan dengan struktur antar kata yang dalam Bahasa Arab dikenal dengan *nahw*.

7. Bahan Ajar; Buku Ajar

Menurut Tyler (1949: 1) sistem pembelajaran terdiri dari empat unsur seperti yang tergambar dalam empat pertanyaan yang dikemukakannya, yaitu: (1) apa tujuan pembelajaran yang seharusnya berusaha diwujudkan?, (2) apa informasi-informasi dalam pembelajaran yang disajikan untuk mewujudkan tujuan tersebut?, (3) bagaimana menata informasi-informasi tersebut sehingga bisa sampai pada pembelejar?, dan (4) bagaimana mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran?

Empat pertanyaan di atas mengandung empat unsur utama sistem pembelajaran, pertanyaan pertama berkenaan dengan harapan yang ingin diwujudkan dalam diri pembelajar setelah melalui proses pembelajaran (tujuan). Pertanyaan kedua berkenaan dengan substansi yang mesti diperoleh oleh pembelajar dalam rangka mencapai tujuan (materi). Pertanyaan ketiga berkaitan dengan keterampilan seorang guru dalam menata materi agar mudah dipahami oleh pembelajar (metode). Pertanyaan keempat menyangkut ukuran yang digunakan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan (evaluasi).

Materi merupakan satu diantara beberapa unsur yang berperan dalam pembelajaran. Materi ajar tersebut dituangkan dalam berbagai bahan ajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar bisa juga diartikan dengan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta suasana yang memungkinkan pembelajar untuk belajar (diakses 28/12/2010)

Bahan ajar berbeda dengan buku teks, Bahan ajar merupakan bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan pembelajar dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan buku teks merupakan sumber informasi yang disusun dengan struktur dan urutan berdasar bidang ilmu tertentu. Bahan ajar memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Menimbulkan minat baca
- b. Ditulis dan dirancang untuk siswa
- c. Menjelaskan tujuan instruksional

- d. Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel
- e. Struktur berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai.
- f. Memberi kesempatan pada siswa untuk berlatih
- g. Mengakomodasi kesulitan siswa
- h. Memberikan rangkuman
- i. Gaya penulisan komunikatif dan semi formal
- j. Kepadatan berdasar kebutuhan siswa
- k. Dikemas untuk proses instruksional
- l. Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa
- m. Menjelaskan cara mempelajari bahan ajar.

Bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari beberapa bentuk, yaitu:

- a. Bahan cetak seperti: *hand out, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart,*
- b. Audio Visual seperti: *video/film, VCD*
- c. Audio seperti: *radio, kaset, CD audio, PH*
- d. Visual: *foto, gambar, model/maket.*
- e. Multi Media: *CD interaktif, computer Based, Internet*

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa buku ajar merupakan salah satu bahan ajar yang berbentuk cetak yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran

Abdul Hamid Abdullah dan Nashir Abdullah al-Ghali (1991: 7-8) mengemukakan bahwa buku ajar merupakan salah satu unsur asasi kurikulum yang dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Buku ajar merupakan penjabaran yang lebih luas dan sistematis dari kurikulum yang dapat membantu siswa untuk mengulang kembali dan mengukur tingkat pemahamannya terhadap apa yang telah dipelajarinya di ruang kelas. Menurut Tarigan (1983), semakin berkualitas buku ajar yang digunakan, maka semakin memudahkan siswa dalam belajar.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka dengan paradigma rasional, yang ingin mendapatkan penjelasan tentang suatu korpus yang menjadi objek kajian peneliti secara meluas dan

mendalam. Dalam penelitian kajian pustaka ini peneliti menggunakan analisis kesalahan yang menurut Pit Corder merupakan cabang linguistik komparatif, hal ini didasarkan pada data dan metode analisis kesalahan.

2. Sumber Data

Yang menjadi data utama dalam analisis kesalahan ini adalah buku teks Bahasa Arab. Buku teks yang digunakan sebagai bahan analisis yaitu buku *Terampil Bahasa Arab 3* untuk Madrasah Aliyah karangan Minanul Aziz dkk.

3. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur analisis kesalahan terdiri atas empat langkah, yaitu identifikasi, deskripsi, penjelasan, dan kuantifikasi. Tiga langkah pertama saling berkaitan dan langkah terakhir bersifat statistik.

Berbeda dengan tahap di atas, pakar pengajaran bahasa juga mengemukakan bahwa analisis kesalahan mempunyai langkah-langkah yang meliputi:

- (1) pengumpulan data,
- (2) pengidentifikasian kesalahan,
- (3) penjelasan kesalahan,
- (4) pengklasifikasian kesalahan,
- (5) pengevaluasian kesalahan.

4. Teknik Analisis Data

Kegiatan utama penelitian ini adalah menganalisis isi buku teks. Analisis isi adalah cara yang digunakan untuk memeriksa isi dokumen secara objektif dan sistematis untuk selanjutnya dilakukan analisis kesalahan. Analisis yang dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan mengkaji kesalahan.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kesalahan *Imla'*

Ditemukan ada 8 kesalahan dalam penulisan *ism isyarah* ذلك, pengarang menambahkan *alif mad* setelah huruf *zal*. Pengarang hanya memperhatikan bahwa huruf *zal* dibaca panjang sehingga diberi *alif*

mad. Padahal menurut kaidah penulisannya *alif mad* tidak ditulis meskipun *zal bil mad* atau dibaca panjang karena *alif mad* yang terdapat pada *ism isyarah* ذلك itu termasuk dalam pembahasan الحروف التي تُقرأ و لا تُكتب (huruf yang diucapkan tetapi tidak ditulis (Abdurrahman Ishaq : 1425 H, 32).

Data menunjukkan bahwa terdapat 3 kesalahan dalam penulisan *alif*, dua yang pertama pengarang menambahkan titik dibawah *alif* yang ditulis dalam bentuk huruf *ya*. Menurut kaidah *alif* pada *fi'il* أتى dan huruf *jar* على ditulis dalam bentuk huruf *ya*. Jadi hal ini selain tidak sesuai dengan kaidah juga akan bisa menimbulkan salah paham bagi pembaca khususnya siswa yang menggunakan buku ini.

Pada kata إخذى *alif* juga ditulis dalam bentuk huruf *ya* karena إخذى termasuk *ism mabny* sama dengan أتى و متى و لدى (Abdurrahman Ishaq: 1425 H, 29).

Dari data yang dianalisis ditemukan sebanyak 39 kesalahan dalam penulisan *Hamzah Qatha'* dan 9 kesalahan dalam penulisan *Hamzah Washal*. Karena sama-sama terletak diawal kalimat maka pengarang tidak begitu memperdulikan perbedaan penulisan antara *Hamzah Qatha'* dan *Hamzah Washal*. Padahal ada beberapa perbedaan antara keduanya, diantaranya:

1. *Hamzah Qatha'* selalu diucapkan baik ketika berada diawal maupun ditengah kalimat.
2. *Hamzah Washal* diucapkan jika terletak diawal kalimat dan tidak diucapkan jika berada ditengah.
3. *Hamzah Qatha'* dilambangkan dengan huruf *hamzah* diatas atau dibawah *alif*.
4. *Hamzah Washal* dilambangkan dengan huruf *alif* saja tanpa *hamzah* (Fuad Ni'mah: 85-86)

Data menunjukkan bahwa terdapat 6 kesalahan dalam penulisan penulisan *tasydid ya annasb*. Dalam bahasa Arab *tasydid* sangat berpengaruh terhadap perubahan makna kata, karena huruf yang bertasydid itu hakekatnya dua huruf, jika *tasydid* diabaikan maka jumlah huruf kata itu akan berkurang dan bahkan bisa merubah maksud dan makna kata tersebut.

Setelah dianalisa ternyata kesalahan dalam hal penggunaan tanda baca *atta'atsur* (!) cukup banyak yakni 45 buah. Menurut

Penulis, pengarang buku ini sangat terpengaruh oleh pemakaian tanda baca (!) dalam bahasa Indonesia karena dalam tata bahasa Indonesia tanda baca seru (!) digunakan setelah kalimat perintah dan larangan.

Kalimat perintah (amr) dan larangan (nahy) dalam bahasa Arab tidak diberi tanda baca tertentu. Sedangkan Tanda baca (!) disebut tanda baca *atta'atsur* yang diletakkan diakhir kalimat yang menunjukkan *ta'jjub* (kekaguman), *alfarh* (kegembiraan), *alhuzn* (kesedihan) dan *attawaju'* (mengerang karena kesakitan atau terkejut).

Kesalahan pemakaian tanda baca *atta'atsur* ini cukup banyak ditemukan pada tulisan siswa-siswa dan guru-guru Bahasa Arab di Indonesia, hal ini karena mereka terpengaruh oleh pemakaiannya dalam Bahasa Indonesia dan tidak merujuk kepada kaidah pemakaian tanda baca tersebut dalam Bahasa Arab.

Kesalahan dari segi morfologi ini ditemukan sebanyak 59,7% dari keseluruhan kesalahan yang terdapat dalam buku ajar tersebut.

2. Kesalahan Sintaksis

Terdapat 22 kesalahan dari segi I'rab dan tandanya, 13 kesalahan dalam penggunaan huruf *jar*. 4 kesalahan dalam hal kesesuaian antara *fi'il* dan *fa'il*nya, 2 kesalahan berupa ketidaksesuaian antara *dhamir* dan tempat kembalinya. Kesalahan dari segi sintaksi ini ditemukan sebanyak 22,2 % dari keseluruhan kesalahan yang terdapat dalam buku ajar tersebut.

Ism mufrad manshub tanda *nashabnya* adalah *fathah*, sementara ditemukan ungkapan هل كان المسلمون أمةً واحدةً yang benar adalah: هل كان المسلمون أمةً واحدةً. Kesalahan memberi baris akhir sebuah kata yang terdapat dalam kalimat Bahasa Arab dapat berimplikasi pada perubahan maksud dari kalimat tersebut. Posisi أمةً واحدةً dalam ungkapan diatas adalah sebagai *khabr kana* yang wajib *manshub* dengan *fathah*. Sementara dalam kenyataan akhirnya didhammahkan sehingga menjadi marfu'. Para pembaca apalagi pemula akan mengalami kesulitan menentukan *khabr kana* dan kesulitan dalam memahami ungkapan tersebut.

Di samping kesalahan dari segi I'rab diatas juga ditemukan kesalahan dalam penggunaan huruf *jar*. Menurut penulis bahwa kesalahan penggunaan huruf *jar* yang terdapat dalam buku ajar ini

lebih disebabkan oleh terpengaruhnya pengarang buku tersebut oleh idiom-idiom bahasa Indonesia. Sebagai contoh penggunaan huruf *jar* 'an pada kalimat: قاعدة عن رفع الاسماء (Kaidah tentang *rafa'* isim-isim) yang benar adalah tanpa huruf *jar*: قاعدة رفع الأسماء. Berarti ini idiom bahasa Indonesia yang mempengaruhi bahasa Arab pengarang.

Sering ditemukan dalam buku-buku Bahasa Arab, diantaranya:

- قواعد النحو - قواعد الصرف bahkan sering ditemukan dalam buku-buku karangan para pakar Bahasa Arab hanya menulis القاعدة saja.

Begitu juga dalam ungkapan لم أسجل إلى قسم العلوم الطبيعية, pengarang menggunakan huruf *jar* (إلى) pada posisi (إلى), karena ini terjemahan dari bahasa Indonesia "Saya mendaftar ke jurusan IPA" .

Kesalahan dalam hal kesesuaian antara *fi'il* dan *fa'il* nya dalam hal *tazkir* dan *ta'nis* sangat menjadi perhatian dalam sintaksis Arab. Sementara dalam bahasa Indonesia hal ini tidak menjadi perhatian.

3. Kesalahan Morfologi

Dari segi morfologi terdapat 16 kesalahan dari segi *shighat*, 3 kesalahan dari segi tasydid, 1 tanwin, dan 1 *hamzah washal*. Kesalahan dari segi morfologi ini ditemukan sebanyak 11,4 % dari keseluruhan kesalahan yang terdapat dalam buku ajar tersebut.

Jika diperhatikan dari segi morfologi kesalahan dalam hal *tashrif* dan *wazan* adalah kesalahan yang paling banyak. Misalnya dalam ungkapan كان الكتاب يُشَبِّهُ المدرسة الابتدائية pengarang buku tersebut memakai *fi'il* yang berwazan يُفَعِّلُ pada posisi يُفَعِّلُ, karena maksudnya adalah serupa atau mirip bukan perbandingan. Begitu juga dalam ungkapan وخصص لتعليم القراءة, *fi'il khashshasha* dalam bentuk *fi'il mabny lil ma'lum* yang butuh *fa'il* tetapi pembaca akan kesulitan dalam menemukan *fa'ilnya* bahkan tidak ditemukan. Jadi, yang benar adalah خُصِّصَ bentuk *fi'il mabny lil majhul* yang hanya butuh *na'ib fa'il*.

4. Kesalahan Semantik

Terdapat 12 kesalahan dari segi semantik, berupa penambahan ungkapan yang tidak perlu, ketidak tepatan penggunaan *uslub*, dan penggunaan shighat yang kurang tepat. Kesalahan dari segi semantic ini ditemukan sebanyak 6,5 % dari keseluruhan kesalahan yang terdapat dalam buku tersebut.

Dalam ungkapan *ماذا تعمل في استقبال عيد الفطر ؟* , *uslub* ini kurang tepat walaupun bisa menyampaikan pesan yang relatif sama dengan *كيف تستقبل عيد الفطر ؟* . Selain terdapat pemborosan kata ungkapan itu juga merupakan terjemahan langsung dari “Apa yang kamu lakukan dalam menyambut Idul Fitri ?

Apalagi dalam ungkapan *قمت بإعطائهم على الفقراء و المساكين زكاة الفطر قبل صلاة العيد* , dalam ungkapan ini terdapat beberapa kesalahan, yaitu : Menggunakan *dhamir هم* yang tidak dibutuhkan dan tidak diketahui tempat kembalinya juga peletakan posisi *زكاة الفطر* sebagai *maf'ul awal إعطاء* harus berada langsung setelahnya. Ungkapan yang benar adalah : *قمت بإعطاء زكاة الفطر للفقراء و المساكين قبل صلاة العيد* .

E. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat kesalahan bahasa dalam buku ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah karangan Minanul Aziz dkk, yaitu : kesalahan imla' sebanyak 59,7%, kesalahan sintaksis sebanyak 22,2%, kesalahan morfologi 11,4% dan kesalahan semantik sebanyak 6,5 %.

Kesalahan-kesalahan itu terjadi karena :

1. Pengarang buku tersebut sangat terpengaruh oleh bahasa Indonesia sebagai bahasa nasionalnya.
2. Kurang memperhatikan bagaimana pemakaian bahasa Arab itu oleh penutur aslinya terutama para pakarnya.
3. Kurang teliti dan cermat dalam menulis buku sehingga kesalahan-kesalahan bahasa ada cenderung dibiarkan sementara buku sudah di cetak, diedarkan dan dijadikan buku ajar di Madrasah Aliyah.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru-guru bahasa Arab agar memperhatikan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam buku ajar yang dipakai.
2. Menjauhkan diri dan siswa dari pengaruh bahasa ibu yang dapat dapat menyebabkan kesalahan dalam penggunaan bahasa Arab.
3. Untuk mengetahui kesalahan tersebut merujuklah kepada kaidah-kaidah baku bahasa arab dan penggunaannya oleh penutur aslinya terutama para ulama bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abd al-Wahid Wafi, 1962, *'Ilm al-Lughah*, Kairo: Maktabah Nahdhah
- Abdul Hamid Abdullah dan Nashir Abdullah al-Ghali, 1991, *Usus I'dad al-Kutub al-Ta'limiyyah li ghair al-Nathiqina bi al-'Arabiyah*, Riyadh; Dar al-Ghaliy
- Ahmad Madkur, *Tadris Funun al-lughah al-Arabiyah*, Kuwait : Maktabah al-Falah, 1984
- 'Awathif Kanusy Mushtafa, *Addilalah Assiyaqiyah 'Inda Allughawiyin*, London : Dar assiyab, 2007
- Fuada Ni'mah, *Mulakhkhash Qawa'id Al lughah Al'arabiyah*, Bairut : Dar Al Tsaqafah Al islamiyah, tt
- Hendri Guntur Tarigan, 1988, *Pengajaran Pemerolehan Berbahasa*, Jakarta: Dirjen Dikti
- Jami'ah Ummul Qura', *Al Akhta' Allughawiyah Attahririyah*, Makkah : Syirkah Makkah, 1983
- Jos Daniel Parera, 1997, *Linguistik Terapan*, Jakarta: Erlangga
- J.W.M Verhaar, 2001, *Asas-asas Linguistik Umum*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- J.W.M Verhaar, 1995, *Pengantar Linguistik*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Mahmud Fahmi Hijazi, 1978, *Madkhal ila 'Ilm al-Lughah*, Kuawait; Dar al-Tsaqafah
- Ma'rifatul Munjiah, *Imla' Teori dan Terapan*, Malang : UIN Malang Press, 2009

*Analisis Kesalahan Bahasa Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah
Karangan Minanul Aziz Dkk, (Kamaluddin)*

- Muhammad Mastna, *Madkhal Ila Ilmillughah*, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2003
- M. Ramlan, 1983, *Suatu Tinjauan Diskriptis*, Yogyakarta: CV Karyono
- Mushthafa al-Ghulayain, 1989, *Jami' al-Durus al-'Arabiyah*, Bairut: Maktabah al-'Ashriyah
- Suwarna Pringgawidagda, 2002, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Tayler, R. W, *Basic Principles of Curriculum and Instruction*, Chicago: University of Chicago Press, 1949 M